

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN LELE (*Clarias sp*) DALAM
KOLAM DI KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

Syahrial Tambunan¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Lamun Bathara²⁾

Email: syahrial333@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) Dalam Kolam ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan Lele dan (2) mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam. Metode yang digunakan adalah metode survey yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan Lele dengan luas kolam 72-220 m² sebesar Rp 5.687.750,-/panen sampai Rp 16.788.250,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 8.700.000,-/panen sampai Rp 21.750.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 2.589.250,-/panen sampai Rp 4.211.750,-/panen dan (3) usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam di Kecamatan Minas layak dengan nilai RCR>1, dengan nilai FRR >6,02% dan nilai PPC yaitu antara 1,94-4,67 per periode atau ± 6 bulan – 14 bulan.

Kata kunci : Pembesaran ikan Lele, Analisis Usaha, Minas

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

The Business Analysis of Catfish (*Clarias sp*) Enlargement on Fish Pond In Sub-District of Minas, District of Siak, Riau Province

Sari Yulianti¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Lamun Bathara²⁾

Email: syahrial333@gmail.com

ABSTRACT

The research about the business analysis of catfish (*Clarias sp*) enlargement on fish pond was conducted on January, 2016 in Sub-District of Minas, District of Siak, Riau Province. This study aims to (1) analyzed the business enlargement of fish pond of catfish and (2) the feasibility business of enlargement of fish pond of catfish. The method used is a survey method that includes observation, interviews and documentation.

Based on the results of research (1) the average production costs incurred in enlargement business of catfish with an area of 72-220 m² of Rp 5.687.750, - / harvest up to Rp 16.788.250, - / harvest with total receipts received by Rp 15.912 million, - / harvest up to Rp 36.21 million, - / harvest and great benefits received Rp 8.7 million,-/ harvest up to Rp 21 million, - / harvest and (2) enlargement business of fish pond of catfish in Minas feasible with RCR value > 1, the FRR values > 6.02% and the value of PPC is between 1,94 to 4,67 per period or ± 6 to 14 month.

Keywords : Enlargement Lele, The Business Analysis, Sub-District of Minas

¹⁾ Student in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

²⁾ Lecturer in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Minas merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak Provinsi Riau yang melakukan usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam. Kecamatan Minas memiliki potensi perikanan yang cukup baik, terutama dibidang budidaya ikan dalam kolam. Jenis ikan yang dipelihara dalam usaha pembesaran ikan dalam kolam di Kecamatan Minas salah satunya yaitu ikan Lele.

Usaha budidaya pembesaran ikan Lele dalam kolam sudah menjadi usaha pendukung untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di Kecamatan Minas. Namun perikanan masih menjadi usaha sampingan dibandingkan usaha pertanian dan perkebunan.

Beberapa masalah yang menjadi kendala pembudidaya dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan Lele dalam kolam yaitu, mahalnya harga benih dikarenakan lokasi pembelian benih yg relative jauh , serta masih minimnya pengetahuan masyarakat untuk membudidayakan ikan lele.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) Dalam Kolam di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui total biaya produksi, penerimaan dan

keuntungan dari usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam di Kecamatan Minas.

- 2) Menganalisis Kelayakan usaha budidaya pembesaran Ikan lele (*Clarias sp*) di kecamatan Minas.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau pada bulan Januari 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan responden dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Mengetahui investasi, total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja, dapat dituliskan dengan rumus:

$$\mathbf{TI = MT + MK}$$

Dimana :

TI : Total Investasi (Rp/panen)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dituliskan dengan rumus :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/panen)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp/panen)

Penerimaan atau pendapatan kotor adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan ikan Lele, dapat dituliskan dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

Q : Produksi (*Quantity*) (Kg/panen)

P : Harga (*Price*) (Rp)

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, dapat ditulis dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Keuntungan (Rp/panen)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

3) Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Analisis *Revenue Cost of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Dapat dinyatakan dalam rumus :

$$RCR = TR/TC$$

Dimana :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

RCR>1, usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan

RCR<1, usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan

RCR=1, usaha impas (tidak untung/tidak rugi)

Analisis *Financial Rate of Return* (FRR) merupakan persentase perbandingan keuntungan dengan total investasi yang ditanamkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha, dapat ditulis dengan rumus :

$$FRR = \pi/TI \times 100\%$$

Dimana :

FRR : *Financial Rate of Return*

π : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

FRR>suku bunga Bank, maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut

FRR<suku bunga Bank, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut

Analisis *Payback Period of Capital* (PPC) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat lamanya pengembalian modal usaha dengan menghitung nilai PPC (Hendrik,2013).

$$PPC = TI/\pi \times \text{periode}$$

Dimana :

PPC : *Payback Period of Capital*

π : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha.

Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kecamatan Minas merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Siak Provinsi Riau, luas keseluruhan wilayah Kecamatan Minas adalah 34.635 ha. Kecamatan Minas memiliki 4 desa dan 1 kelurahan yaitu Kelurahan Minas Jaya, Desa Minas Barat, Desa Minas Timur, Desa Rantau Bertuah dan Desa Mandi Angin. Wilayah kecamatan minas terletak antara: 100°54' - 101°34' BT dan 0°40' - 1°13' LU. secara administratif Kecamatan Minas sebelah utara berbatasan dengan kecamatan sungai mandau, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Pekanbaru, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tualang dan Sungai Mandau, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kandis dan Kabupaten Kampar.

Keadaan Umum Usaha Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) Dalam Kolam Di Kecamatan Minas

Usaha budidaya perikanan di Kecamatan Minas sudah dimulai sejak tahun 2004, usaha tersebut hanyalah usaha percobaan dari

masyarakat dan menjadi usaha sampingan. Pembudidaya di Kecamatan Minas terdapat di setiap desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Minas yang mana sebaran masyarakat pembudidaya paling banyak terdapat di kelurahan minas jaya 39 pembudidaya dan di desa mandi angin mempunyai jumlah pembudidaya yang paling sedikit yaitu 15 pembudidaya.

Luas lahan yang dimiliki pembudidaya di Kecamatan Minas jika dilihat per desa, kelurahan Minas jaya mempunyai luas lahan budidaya paling luas yaitu 9 ha dan desa mandi angin mempunyai luas budidaya paling sedikit yaitu 3 ha.

Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) Dalam Kolam

Karakteristik Pembudidaya pembesaran ikan lele dalam kolam di Kecamatan Minas berdasarkan umur diketahui berkisar 28-50 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamatan SD-SMA dan lamanya pengalaman usaha diketahui rata-rata 4 tahun.

Konstruksi kolam, pengolahan kolam dan pengairan kolam

Kolam yang digunakan dalam pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) di Kecamatan Minas adalah kolam tanah tadah hujan. Kolam tanah adalah wilayah yang dibentuk manusia untuk usaha pemeliharaan ikan. Kolam ini digenangi air selama diperlukan dimana sumber airnya diperoleh dari mata air dan air hujan.

Kolam untuk pemeliharaan Ikan Lele (*Clarias sp*) di Kecamatan

Minas berbentuk persegi panjang. Kedalaman kolam mencapai 1 m dengan luas kolam yang bermacam-macam. Pematang kolam berupa pematang tanah dengan saluran kolam berupa saluran pipa PVC.

Sistem pengairan kolam pembesaran ikan Lele di Kecamatan Minas diperoleh dari sumber mata air dan air hujan.

Benih dan jumlah padat tebar

Benih ikan Lele yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan Lele berasal dari daerah Pekanbaru. Harga jual untuk benih Ikan Lele (*Clarias sp*) yaitu Rp. 120,- per ekornya dengan ukuran 4-5 cm. Para pembudidaya melakukan penebaran benih pada waktu pagi dan sore hari. Rata-rata pembudidaya di Kecamatan Minas menebarkan benih sebanyak 150 ekor/m² untuk semua ukuran kolam.

Tenaga kerja

Dalam menjalankan usahanya biasanya pembudidaya ikan menggunakan bantuan berupa tenaga kerja. Tenaga kerja yang ada pada kegiatan pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) di Kecamatan Minas adalah pembudidaya itu sendiri, artinya dalam kegiatan pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) dilakukan sendiri oleh pembudidaya. Curahan jam kerja yang dilakukan oleh pembudidaya dalam mengelola usaha budidaya tersebut adalah (1) pemberian pakan, (2) membersihkan kolam, (3) mencegah hama dan penyakit dan (4) pemberian obat

pada Ikan Lele (*Clarias sp*) yang terkena penyakit atau hama. Pada saat kegiatan pemanenan pembudidaya dibantu oleh saudara atau tetangga dengan upah Rp 150,- /Kg Ikan Lele (*Clarias sp*) yang dipanen.

Hama dan Penyakit

Jenis penyakit yang sering dijumpai pada usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam yaitu jamur yang terdapat pada kulit dan sirip yang jika dibiarkan lama kelamaan akan menjai seperti nanah.

Produksi Ikan Lele (*Clarias sp*)

Proses produksi pemeliharaan ikan Lele pada kolam di Kecamatan Minas dilaksanakan selama 3 bulan dalam sekali periode produksi. Dalam setiap kali produksi hasil ikan yang didapat tergantung dengan jumlah benih yang ditebar.

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Harga Ikan Lele (*Clarias sp*) Pembudidaya Ikan di Kecamatan Minas

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Jumlah produksi (Kg/per panen)	Harga ikan (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	A	220	1450	15.000	21.750.000
2	B	80	620	15.000	9.300.000
3	C	72	580	15.000	8.700.000
4	D	144	800	15.000	12.000.000
5	E	120	750	15.000	11.250.000
6	F	100	700	15.000	10.500.000
7	G	126	800	15.000	12.000.000
8	H	77	600	15.000	9.000.000
9	I	100	750	15.000	11.250.000
10	J	150	1000	15.000	15.000.000
11	K	150	1000	15.000	15.000.000
12	L	130	1000	15.000	15.000.000
Jumlah		1469	10.000	180.000	150.750.000
Rata-rata		122	833	15.000	12.562.500

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan pembudidaya pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) secara total berjumlah 6,8 Kg/m²/panen atau 10.000 Kg/panen dengan rata-rata produksi sebesar 833 Kg/panen setiap pembudidaya. Produksi terbesar terjadi pada kolam pembudidaya A dengan luas kolam 220 m² dengan jumlah produksi sebesar 1450 Kg .

Pemanenan

Usaha budidaya pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) dalam kolam memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 2-3 bulan. Pembudidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) akan memanen Ikan Lele (*Clarias sp*) apabila ukuran Ikan Lele (*Clarias sp*) sudah mencapai ukuran yang diinginkan konsumen dan dipasarkan. Untuk pemanenan

Ikan Lele (*Clarias sp*) dilakukan pada saat 2-3 bulan sejak benih ditebar dengan bobot rata-rata 130-200gram/ekor atau sekitar 5-7 ekor per kilogramnya.

Pemasaran

Daerah Pemasaran yang ditujukan untuk memasarkan hasil panen Ikan Lele (*Clarias sp*) yaitu di Kecamatan Minas, Kecamatan Kandis dan Pekanbaru.

Harga Untuk Ikan Lele (*Clarias sp*) segar yang di jual ke pedagang pengumpul yaitu Rp. 15.000 per kilogramnya. Harga Ikan Lele (*Clarias sp*) yang ada di pasar yaitu Rp.18.000 – Rp. 22.000 per kilogramnya.

Analisis Usaha Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) Dalam Kolam di Kecamatan Minas

Investasi

Investasi adalah penanaman modal atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha (Riyanto, 1993). Investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya di Kecamatan Minas berbeda-beda, hal ini tergantung pada besarnya modal dan usaha tersebut.

Modal Tetap

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian (pengadaan aktiva) atau barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan berulang kali untuk jangka waktu yang lama yang terdiri dari biaya pembuatan kolam, pipa, sarana pendukung seperti : tangguk, jaring, cangkul, dan ember.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal atau biaya operasional yang digunakan

untuk memperlancar jalannya usaha yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya pembesaran ikan Lele di Kecamatan Minas adalah biaya pembelian benih, pembelian pakan, pembelian kapur dan upah panen.

Total Investasi

Untuk mengetahui jumlah total investasi dapat diketahui dengan penjumlahan modal tetap dan modal kerja. Dimana modal tetap dan modal kerja yang digunakan responden sangat mempengaruhi produksi pada usaha yang dijalankan, tergantung dari luas kolam yang dimiliki oleh masing-masing responden.

Tabel 4. Jumlah Investasi Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m2)	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)
A	220	3.005.000	16.675.000	20.604.000
B	80	1.430.000	5.598.000	7.364.000
C	72	1.350.000	5.592.000	7.244.400
D	144	2.170.000	8.920.000	11.694.800
E	120	1.930.000	8.365.000	10.799.000
F	100	1.680.000	7.810.000	9.910.000
G	126	1.990.000	8.372.500	10.891.700
H	77	1.400.000	5.595.000	7.318.400
I	100	1.680.000	7.817.500	9.917.500
J	150	2.230.000	9.497.500	12.357.500
K	150	2.230.000	9.497.500	12.357.500

L	130	1.830.000	9.497.500	12.073.500
Jumlah	1469	22.925.000	103.237.500	132.532.300
Rata-rata	122,41	1.910.416	8.603.125	10.513.542

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa modal tetap disetiap pembudidaya tidak merata, hal ini disebabkan oleh luas kolam dan jumlah benih yang ditebar pembudidaya berbeda-beda seperti pembudidaya D dan pembudidaya L, dimana pembudidaya L dengan luas kolam yang lebih kecil daripada pembudidaya D melakukan investasi yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan masih ada pembudidaya di kecamatan Minas belum maksimal memanfaatkan sumberdaya yang ada terutama padat tebar.

Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual ikan ditingkat produsen. Menurut Josep (2002) penerimaan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah produk yang terjual. Sehingga untuk menaikkan jumlah penerimaan seorang manager produksi harus berusaha mampu membuat penjualan produk ikut mengalami kenaikan.

Tabel 5. Penerimaan Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele dalam Kolam di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Jumlah produksi (Kg/per panen)	Harga ikan (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	A	220	1450	15.000	21.750.000
2	B	80	620	15.000	9.300.000
3	C	72	580	15.000	8.700.000
4	D	144	800	15.000	12.000.000
5	E	120	750	15.000	11.250.000
6	F	100	700	15.000	10.500.000
7	G	126	800	15.000	12.000.000
8	H	77	600	15.000	9.000.000
9	I	100	750	15.000	11.250.000
10	J	150	1000	15.000	15.000.000
11	K	150	1000	15.000	15.000.000

12	L	130	1000	15.000	15.000.000
Jumlah		1469	10.000	180.000	150.750.000
Rata-rata		122	833	15.000	12.562.500

Sumber: Data primer 2016

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan pembudidaya pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) secara total berjumlah 6,8 Kg/m²/panen atau 10.000 Kg/panen dengan rata-rata produksi sebesar 833 Kg/panen setiap pembudidaya. Produksi terbesar terjadi pada kolam pembudidaya A dengan luas kolam 220 m² dengan jumlah produksi sebesar 1450 Kg . Total penghasilan yang diterima oleh pembudidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Kecamatan Minas adalah Rp. 150.750.000,-/panen dengan rata-rata

penghasilan Rp 12.562.500/orang untuk sekali panen. Penghasilan total pada tabel 4.6 belum dikurangi dengan total biaya yang diperlukan pada kegiatan budidaya pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*).

Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya keuntungan yang diterima pembudidaya dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut.

Tabel 6. Keuntungan Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele dalam Kolam di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	Keuntungan (π) (Rp)
A	220	21.750.000	17.837.250	3.912.750
B	80	9.300.000	6.129.750	3.170.250
C	72	8.700.000	6.090.150	2.609.850
D	144	12.000.000	9.755.550	2.244.450
E	120	11.250.000	9.074.750	2.175.250
F	100	10.500.000	8.430.750	2.069.250
G	126	12.000.000	9.132.450	2.867.550
H	77	9.000.000	6.114.150	2.885.850
I	100	11.250.000	8.438.250	2.811.750

J	150	15.000.000	10.358.250	4.641.750
K	150	15.000.000	10.358.250	4.641.750
L	130	15.000.000	10.274.250	4.725.750
Jumlah	1469	150.750.000	111.993.800	38.756.200
Rata-rata	122,41	12.562.500	9.332.817	3.229.683

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 6 Dari Tabel. 4.11 diketahui bahwa keuntungan terbesar dimiliki oleh pembudidaya A yaitu Rp 3.912.750,-/panen dan keuntungan terkecil dimiliki oleh pembudidaya F yaitu Rp 4.725.750,-/panen.

Luas kolam dan padat tebar berbanding lurus dengan keuntungan semakin besar luas kolam dan padat tebar semakin besar pula keuntungan yang didapat.

Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Lele (*Clarias sp*) Dalam Kolam di Kecamatan Minas

RCR (*Revenue Cost Ratio*)

Revenue Cost Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan. Apabila $RCR > 1$ maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, sebaliknya apabila nilai $RCR < 1$ sebaiknya dihentikan, sedangkan apabila nilai $RCR = 1$ maka usaha tersebut mengalami titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Untuk itu usaha dapat dilanjutkan.

Tabel 7. Nilai RCR (*Revenue Cost of Ratio*) Usaha Pembesaran Ikan Lele dalam Kolam di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

Pembudidaya	Ukuran Kolam (m ²)	Penerimaan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)	RCR (TR/TC)
A	220	21.750.000	17.837.250	1,22
B	80	9.300.000	6.129.750	1,52
C	72	8.700.000	6.090.150	1,43
D	144	12.000.000	9.755.550	1,23
E	120	11.250.000	9.074.750	1,24
F	100	10.500.000	8.430.750	1,25
G	126	12.000.000	9.132.450	1,31

H	77	9.000.000	6.114.150	1,47
I	100	11.250.000	8.438.250	1,33
J	150	15.000.000	10.358.250	1,45
K	150	15.000.000	10.358.250	1,45
L	130	15.000.000	10.274.250	1,46
Jumlah	1469	150.000.000	111.993.800	16,32
Rata-rata	122,41	12.500.000	9.332.817	1,36

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai RCR dari masing-masing pembudidaya ikan Lele lebih dari 1 (satu) yaitu 1,22 sampai 1,52. Dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan Lele dalam kolam di Kecamatan Minas layak untuk dilanjutkan.

FRR (Financial Rate Of Return)

Financial Rate Of Return (FRR) merupakan persentase perbandingan antara keuntungan (π) dengan total investasi (TI) yang ditanamkan. Untuk mengukur efisiensi di dalam penggunaan modal dapat dicari dengan menghitung nilai FRR. FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga Bank. FRR > Suku bunga pinjaman Bank berlaku maka

usaha memberikan keuntungan terhadap investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi, FRR < Suku bunga pinjaman Bank berlaku maka investasi usaha tersebut sebaiknya didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013).

Tabel 8. Nilai FRR (*Finacial Rate of Return*) Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) Dalam Kolam di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

Pembudidaya	Ukuran Kolam (m ²)	Keuntungan (π)	Total Investasi (TI)	FRR ($\pi/TI*100\%$)
A	220	3.912.750	20.604.000	18,99
B	80	3.170.250	7.364.000	43,05
C	72	2.609.850	7.244.400	36,03

D	144	2.244.450	11.694.800	19,19
E	120	2.175.250	10.799.000	20,14
F	100	2.069.250	9.910.000	20,88
G	126	2.867.550	10.891.700	26,33
H	77	2.885.850	7.318.400	39,43
I	100	2.811.750	9.917.500	28,35
J	150	4.641.750	12.357.500	37,56
K	150	4.641.750	12.357.500	37,56
L	130	4.725.750	12.073.500	39,14
Jumlah	1469	38.756.200	132.532.300	360
Rata-rata	122,41	3.229.683	11.044.358	30

Sumber: Data Primer 2016

Nilai rata-rata FRR usaha budidaya pembesaran ikan Lele (*Clarias sp*) dalam kolam yaitu 30%, dengan melihat rata-rata nilai FRR usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam lebih besar dari suku bunga bank yang ditetapkan yaitu sebesar 6,02%, maka usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam ini sangat baik untuk diteruskan, karena tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam.

PPC (Payback Period of Capital)

Payback Period of Capital (PPC) adalah suatu periode atau lama waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka

waktu tertentu. Dengan kriteria semakin besar nilai PPC, maka pengembalian modal semakin lama, sebaliknya jika semakin kecil nilai PPC maka pengembalian modal semakin cepat (Husman. S dan S. Mahmud, 2000).

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai PPC tercepat dimiliki oleh Pembudidaya B yaitu 2,32 periode yang dapat diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan Pembudidaya B pada usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam adalah 7 bulan. Dan untuk nilai PPC terlama dimiliki oleh pembudidaya A yaitu 5,26 periode yang diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan pembudidaya A pada usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam adalah 1 tahun 3 bulan.

Tabel 9. Nilai PPC (*Payback Period Of Capital*) Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

Pembudidaya	Ukuran Kolam (m ²)	Keuntungan(π)	Total Investasi (TI)	PPC (TI/ π)
A	220	3.912.750	20.604.000	5,26
B	80	3.170.250	7.364.000	2,32
C	72	2.609.850	7.244.400	2,78
D	144	2.244.450	11.694.800	5,21
E	120	2.175.250	10.799.000	4,96
F	100	2.069.250	9.910.000	4,79
G	126	2.867.550	10.891.700	3,8
H	77	2.885.850	7.318.400	2,54
I	100	2.811.750	9.917.500	3,53
J	150	4.641.750	12.357.500	2,66
K	150	4.641.750	12.357.500	2,66
L	130	4.725.750	12.073.500	2,55
Jumlah	1469	38.756.200	132.532.300	44,17
Rata-rata	122,41	3.229.683	11.044.358	3,68

Sumber: Data Primer 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan Lele dengan luas kolam 72-220 m² sebesar Rp 6.114.150,-/panen sampai Rp 17.837.250,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 8.700.000,-/panen sampai Rp 21.750.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp

2.069.250,-/panen sampai Rp 4.725.750,-/panen.

- 2) Secara Usaha pembesaran ikan Lele dalam kolam di Kecamatan Minas layak dengan nilai RCR>1, dengan nilai FRR >6,02% dan nilai PPC yaitu antara 2,32 - 5,26 per periode atau \pm 7 sampai 15 bulan.

Saran

- 1) Diharapkan bagi pembudidaya untuk lebih meningkatkan lagi jumlah produksi dengan memaksimalkan jumlah padat

tebar benih pada kolam. agar pendapatan yang diperoleh juga lebih besar serta pengembalian modal pada usaha juga cepat.

- 2) Bagi pemerintah sebaiknya dapat membantu para pembudidaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan pemeliharaan dan pembenihan ikan sehingga membantu masyarakat menghasilkan benih ikan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ghufran, M. 2014. *Buku Pintar Bisnis dan Budidaya Ikan Baung*. Andi Publisher. Jakarta. 238 Halaman.
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru.
- Husman, S. dan Mahmud. 2000. *Study Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Josep. 2002. *Matematika Ekonomi dan Bisnis Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Khairuman dan Khairul,A. 2002 *Budi Daya Lele Dumbo Secara Intensif*. PTAgromedia Pustaka. Jakarta.. Jakarta. 145 hal.
- Parwinia. 2001. *Evaluasi Kebijakan Perikanan Mengenai "Pengembangan Agribisnis Terpadu"* .Makalah Falsafah Sains (PPs 702) Program Pasca Sarjana /S3 IPB diakses tanggal 3 November 2007.
- Riyanto, B. 1993. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta. 359 hal.
- Sasmi, Hesti, 2015. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Sistem Jaring Apung (KJA) Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Soetomo, M. 2000. *Teknik Budidaya Ikan Lele Dumbo*. Sinar Baru Algasindo. Bandung.